

Hubungan Pendidikan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2015

Joyce Angela Yunica

Program Studi Kebidanan, STIKES Pembina Palembang

ABSTRAK

Angka kejadian infeksi pada bayi baru lahir (*tetanus neonatorum*) mencapai 14% dari seluruh jumlah bayi lahir di dunia. Angka kematian di Indonesia akibat tetanus cukup tinggi yaitu hampir 30%. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi TT. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret-April 2016 dengan sampel 359 ibu hamil. Pengambilan sample dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 133 responden, yang berpendidikan rendah, didapatkan 88 orang (66,2%) yang mendapatkan imunisasi TT lengkap dan 45 orang (33,8%) yang tidak lengkap. Dari uji statistik *Chi-square* ada hubungan yang bermakna $value = 0,003$. Dari 122 responden, yang memiliki sikap positif di dapatkan 84 orang (68,9%) yang mendapatkan imunisasi TT lengkap dan 38 orang (31,1%) yang tidak lengkap. Dari uji statistik *Chi-square* ada hubungan yang bermakna $0,003$. Dari 122 responden, yang memiliki sikap positif di dapatkan 84 orang (68,9%) yang mendapatkan imunisasi TT lengkap dan 38 orang (31,1%) yang tidak lengkap. Dari uji statistik *Chi-square* ada hubungan yang bermakna $p\ value = 0,0$ ($a < 0,05$). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mendapatkan kelengkapan imunisasi TT, tidak memiliki sikap positif, dan sebagian besar ibu hamil berpendidikan rendah. Ada hubungan antara pendidikan dan sikap ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi TT. Perlu diberikan motivasi untuk melakukan *antenatal care* serta promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Pendidikan, Sikap, Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid

The Correlation between Education and Attitudes Maternal with Completeness Tetanus Toxoid (TT) Immunization in Pregnant Women at Public Health Center Boom Baru Palembang 2015

Joyce Angela Yunica, AM.Keb, SKM.,M.Kes

Midwifery Studies Program, STIKES Pembina Palembang

ABSTRACT

The incidence of infection in newborns (neonatal tetanus) reaches 14% of the entire number of babies born in the world. The death rate in Indonesia due to tetanus is high at almost 30%. This study was to determine the correlation between education and attitudes of maternal with completeness TT. This research was conducted in March-April of 2016 which amounted to a 359 people. Technique for collecting the data in this study is *purposive sampling*. The results were 133 respondents with less educated, obtained 88 (66.2%) who received the complete TT immunization and 45 (33.8%) were incomplete. From the statistical test *Chi-square* significant relationship value = 0.003 ($p < 0.05$). From 122 responden with positive attitude, who received the complete TT immunization is 84 (68.9%) and 38 (31.1%) were incomplete. From the statistical test *Chi-Square* got value $p\ value = 0,000$. From these results it can be concluded that the majority of pregnant women do not get TT immunization completeness, does not have a positive attitude, and most expectant mothers with low education. There is a correlation between education and attitude of pregnant women with TT immunization completeness. Should be given the motivation to carry out *antenatal care* as well as health promotion by health personnel.

1. Pendahuluan

Tetanus adalah penyakit yang mengancam jiwa yang disebabkan oleh toksin dari bakteri yang disebut *Clostridium tetani*. Bakteri ini masuk kedalam tubuh melalui luka terbuka. Bisa berupa luka akibat tusukan kecil atau goresan pada kulit, luka mendalam, luka terbakar atau ulkus. Pada ibu hamil, tetanus biasanya rentan muncul pada persalinan bayi dengan bantuan dukun bayi. Ini dikarenakan penggunaan peralatan yang tidak steril seperti penggunaan alat-alat untuk memotong tali pusar yang tidak steril. Hal ini beresiko infeksi pada ibu dan bayi yang disebut dengan infeksi *tetanus neonatorum*¹.

Menurut WHO (2010), angka kejadian infeksi tetanus neonatorum tahun 2009 mencapai 13% dari seluruh jumlah bayi lahir didunia. Penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah tetanus dengan angka kematian yaitu hampir 30 %. Proporsi infeksi tetanus neonatorum akan semakin besar bila bayi tidak memiliki kekebalan alamiah terhadap tetanus yang diturunkan melalui ibunya².

Untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan kematian bayi, maka Departemen Kesehatan telah melaksanakan berbagai program yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak, salah satunya yaitu

pencegahan tetanus neonatorum melalui imunisasi tetanus toxoid (TT) dengan dosis dan waktu interval minimal tertentu. Imunisasi TT diberikan kepada seorang wanita yang sedang hamil, antibodi yang terbentuk ditubuhnya dilewatkan ke janinnya. Antibodi ini melindungi bayi terhadap tetanus selama proses kelahiran dan selama beberapa bulan setelahnya, imunisasi TT juga melindungi ibu dan bayi terhadap tetanus. Pemerintah menargetkan pada tahun 2015 pemberian imunisasi pada ibu hamil sebesar 95 % untuk TT 1 90 % untuk TT 2³.

Imunisasi TT sebaiknya diberikan sebelum kehamilan 8 bulan untuk mendapatkan imunisasi lengkap. Imunisasi TT ibu hamil diberikan 2 kali dengan dosis 0,5 cc diinjeksikan *intramuscular/subkutan*. Imunisasi TT pertama dapat diberikan sejak diketahui positif hamil dimana biasanya diberikan pada kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pertama pada ibu hamil ke sarana kesehatan. Sedangkan kunjungan imunisasi TT yang kedua diberikan 4 minggu setelah TT pertama. Imunisasi TT lengkap itu diberikan untuk ibu dan bayi, bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada ibu, sedangkan pada bayi itu sendiri bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi *tetanus neonatorum* pada tali pusat⁴.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Palembang pada tahun 2012 cakupan pada ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT 1 mengalami peningkatan sebanyak 95,92% dan yang mendapatkan imunisasi TT 2 mengalami penurunan sebanyak 92,43%. Sedangkan pada tahun 2013 cakupan pada ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT 1 mengalami peningkatan yang drastis dari tahun sebelumnya sebanyak 99,1% dan TT 2 juga mengalami peningkatan sebanyak 97,5%^{5,6}.

Sedangkan berdasarkan data yang diambil di Puskesmas Boom Baru Palembang Pada tahun 2013 didapat cakupan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT yaitu sebanyak 245 orang. Pada tahun 2014 cakupan ibu hamil mendapatkan imunisasi TT mengalami penurunan drastis sebanyak 79 orang. Sedangkan untuk tahun 2015 didapatkan data dari bulan januari- oktober cakupan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT sebanyak 53 orang^{7,8}.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret – April 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang yang berjumlah 359 ibu hamil. Adapun alasan pengambilan sampel karena masih rendahnya cakupan imunisasi TT¹⁰.

Kriteria pengambilan sampel yaitu

dengan purposive sampling yaitu pengambilan sample dengan kriteria tertentu, yang melibatkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria Inklusi, ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Boom Baru Palembang dengan usia kehamilan 32-34 minggu serta bersedia diwawancarai. Kriteria Eksklusi, ibu hamil tidak berkunjung ke sarana kesehatan tersebut, usia kehamilan dibawah 32 minggu.

Variabel dalam penelitian ini kelengkapan imunisasi tetanus toxoid (TT) sebagai variable dependent serta pendidikan, sikap, dan pekerjaan ibu sebagai variable independent.

Kelengkapan imunisasi TT dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu: ya (jika ibu hamil mendapatkan imunisasi TT1 dan TT2) dan tidak (jika ibu hamil tidak mendapatkan imunisasi TT1 atau TT2)¹¹. Pendidikan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu: tinggi (jika ibu tamatan > SMA) dan rendah (jika ibu tamatan SMA)¹². Sikap ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu; Sikap Positif (Jika menjawab pertanyaan benar 75%) dan negatif (jika menjawab pertanyaan benar <75%)¹³. Analisa data akan dilakukan dengan analisa univariat kemudian dilanjutkan dengan analisa bivariat. Analisa menggunakan program SPSS versi 17 for windows.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari table 1,2, dan 3 berikut ini didapatkan bahwa ibu hamil yang berpendidikan tinggi 226 orang (63%) dan yang berpendidikan rendah 133 orang (37,0%). Ibu hamil yang memiliki sikap positif 237 orang (66,0%) dan yang memiliki sikap negatif 122 orang (34,0%). Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT secara lengkap 200 orang (55,7%) dan yang tidak lengkap imunisasi TT 159 orang (44,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2015

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	226	63,0
2	Rendah	133	37,0
Total		359	100

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2015

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Positif	237	66,0
2	Negatif	122	34,0
Total		359	100

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi TT Ibu Hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2015

No	Kelengkapan Imunisasi TT	Jumlah	Persentase
1	Ya	226	55,7
2	Tidak	133	44,3
Total		359	100

Dari Tabel 4 berikut ini didapatkan bahwa dari 226 responden yang berpendidikan tinggi didapatkan 112 (49,6%) responden yang mendapatkan kelengkapan imunisasi TT dan 114 (50,4%) responden yang tidak mendapatkan kelengkapan imunisasi TT. Sedangkan dari 133 reponden berpendidikan rendah, didapatkan 88 (66,2%) responden yang mendapatkan imunisasi TT lengkap dan 45 (33,8%) responden yang tidak lengkap. Dari uji statistik *Chi-square* didapatkan

Tabel 4 Hubungan antara Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2015

Pendi-dikan	Kelengkapan Imunisasi TT				Jumlah	P Value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Tinggi	112	49,6	114	50,4	226	100
Rendah	88	66,2	45	33,8	133	100
Total	200		159		359	100

Tabel 5 Hubungan antara Sikap dengan Kelengkapan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2015

Pendi-dikan	Kelengkapan Imunisasi TT				Jumlah	P Value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Positif	116	48,9	121	51,1	237	100
Negatif	84	68,9	38	31,1	122	100
Total	200		159		359	

Dari tabel 5 berikut ini didapatkan bahwa dari 237 responden yang memiliki sikap positif yang mendapatkan imunisasi TT lengkap sebanyak 116 (48,9 %) responden dan 121 (51,1%) responden yang tidak lengkap. Sedangkan dari 122 responden yang memiliki sikap negatif didapatkan 84 (68,9%) responden yang mendapatkan imunisasi TT lengkap dan 38 (31,1%) responden yang tidak lengkap.

Dari uji statistik *Chi-square* didapatkan yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian $p\text{ value} = 0,000$ pada penelitian ini ada hubungan yang bermakna.

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan¹⁴. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 359 responden, yang berpendidikan tinggi, didapatkan 112 orang (49,6%) yang mendapatkan imunisasi TT lengkap dan sebanyak 114 orang (50,4%) yang tidak lengkap dan dari 133 responden yang berpendidikan rendah didapatkan sebanyak 88 orang (66,2%) imunisasi TT lengkap dan orang (33,8%) tidak lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang tahun 2015 sudah memiliki pendidikan yang tinggi. Berdasarkan uji *Chi-square* diperoleh yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian pada penelitian ini disimpulkan

bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang tahun 2015.

Dari teori Slamet (2007), menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang maka semakin membutuhkan pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya.¹⁵. Dari hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi seorang ibu untuk berperilaku baik. Begitu pula pada pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi juga kesadaran ibu untuk mendapatkan imunisasi TT lengkap selama kehamilan

Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek yang tidak dapat langsung.¹⁶.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 237 responden, yang memiliki sikap positif didapatkan sebanyak 116 (48,9 %) responden yang mendapatkan imunisasi TT lengkap dan 121 (51,1%) responden yang tidak lengkap dan dari 122

responden, yang memiliki sikap negatif didapatkan 84 (68,9 %) responden yang mendapatkan imunisasi TT lengkap dan 38 (31,1%) responden tidak lengkap.

Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian pada penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang tahun 2015, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi TT terbukti secara statistik.

1. Kesimpulan

Dari penelitian tentang pengaruh antara pendidikan dan sikap ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang tahun 2015, dapat diambil simpulan sebagian besar ibu hamil berpendidikan rendah (jika ibu tamatan SMA) yaitu sebanyak 133 responden (37,0%). Sebagian besar ibu hamil memiliki sikap negatif (jika menjawab pertanyaan benar < 75%) yaitu sebanyak 122 responden (34,0%). Sebagian besar ibu hamil tidak mendapatkan kelengkapan imunisasi TT (jika ibu hamil tidak mendapatkan TT1 atau TT2) yaitu sebesar 159 responden (44,3%). Terdapat hubungan antara pendidikan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid

(TT) di Puskesmas Bom Baru Palembang Tahun 2015.

1. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan setempat untuk dapat memotivasi atau membrikan dukungan kepada ibu hamil untuk melaksanakan antenatal care dimana salah satu nya adalah pelaksanaan imunisasi TT serta perlu ditingkatkan kembali upaya promosi kesehatan seperti penyebaran leaflet, penyuluhan yang lebih mendalam mengenai iunisasi TT pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan sehingga pencapaian cakupan imunisasi TT lebih optimal.

Daftar Acuan

1. Prawirohardjo. 2002. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
2. Bappenas 2010
3. DepKes RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta: DepKes RI
4. DepKes RI. 2005. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1059/MENKES/SK/IX/2004 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta : DepKes RI
5. DepKes RI. 2012. *Profil Pelayanan Kesehatan Dasar Kota Palembang tahun 2012*
6. DepKes RI. 2013. *Profil Pelayanan*

- Kesehatan Dasar Kota Palembang tahun 2013*
7. Puskesmas Boom Baru. *Profil Puskesmas Boom Baru Palembang. 2012-2014*
8. Khaidirmuraj. 2010. *Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil*
9. Moekijat, Drs. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pionir Jaya
10. Notoatmodjo Soekidjo. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cet ke-2, 2 Mei. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
11. Widoyono.
<http://queenshahodge.blogspot.com/2013/11/asuhan-kebidanan-pada-nya-g3p2a0-hamil-4909.html>.
Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil.
Diakses tanggal : 05 Oktober 2015.
- Pukul : 19.30 WIB.
12. Sulistyawati. 2012. *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media.
13. Budiman, Chandra. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
14. Notoadmodjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
15. Slamet B. 2007. *Psikologi Umum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
16. Azwar. 2007. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Ed-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar